

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan desain terstruktur yang konsisten dengan sistem penelitian ilmiah (Paramita & Rizal, 2018). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif berupaya memecahkan fenomena dan menjadikannya dapat diukur. Metode penelitian menggunakan pengukuran terstandar atau skala pengukuran data. Jadi pada hakikatnya penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* sebagai variabel independen, serta *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan tersedia bagi pengguna data (Paramita & Rizal, 2018).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar perusahaan. Data eksternal diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan seluruh unsur yang berupa peristiwa, benda, atau orang yang mempunyai kesamaan sifat yang dianggap sebagai objek kajian, sehingga menjadi pusat perhatian peneliti (Paramita & Rizal, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Paramita & Rizal, 2018). Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar, seorang peneliti tidak akan mungkin mempelajari yang terdapat

dalam populasi secara keseluruhan, contohnya lantaran keterbatasan dana, energi, dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil menurut populasi itu.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
- b. Perusahaan manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Perusahaan manufaktur yang melaporkan EPS (Earning Per Share) negatif.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	154
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023	(14)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(3)
4.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan EPS (Earning Per Share) positif	(69)
Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel		68
Total sampel penelitian (68 x 3)		204

Sumber: Hasil olah data, 2025

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan klasifikasi. Selama tiga tahun periode pengamatan dalam penelitian (2021-2023) jumlah sampel penelitian (n) yaitu $68 \times 3 = 204$ sampel.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
2	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
3	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
7	CTBN	Citra Tubindo Tbk
8	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	LION	Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
15	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
16	BRPT	Barito Pacific Tbk
17	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
19	BRNA	Berlina Tbk
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
21	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
23	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
27	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
28	SINI	Singaraja Putra Tbk
29	SULI	SLJ Global Tbk
30	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
32	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
33	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
34	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
36	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
37	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
38	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
39	ARGO	Argo Pantes Tbk
40	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
41	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
42	INDR	Indorama Synthetics Tbk
43	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
44	PBRX	Pan Brothers Tbk
45	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
46	POLU	Golden Flower Tbk
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
48	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
49	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
50	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
51	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
53	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
54	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
55	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
56	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
57	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
58	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
59	PSGO	Palma Serasih Tbk
60	SKBM	Sekar Bumi Tbk
61	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
62	INAF	Indofarma Tbk
63	KAEF	Kimia Farma Tbk
64	PYFA	Pyridam Farma Tbk
65	KINO	Kino Indonesia Tbk
66	MBTO	Martina Berto Tbk
67	MRAT	Mustika Ratu Tbk
68	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Sumber: Hasil oleh data dari www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentangnya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau menyebabkan terjadinya perubahan atau kemunculan pada variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen pada penelitian ini yaitu, *likuiditas*, *operating capacity*, dan *sales growth*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu, *financial distress*.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pemahaman yang diberikan peneliti terhadap variabel atau konsep yang sedang diukur, diselidiki, dan datanya diekstraksi sehingga setiap variabel yang diteliti dapat dipahami dengan mudah.

a. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Operating Capacity*

Menurut Kasmir (2016) *operating capacity* (rasio aktivitas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset atau tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang).

c. *Sales Growth*

Menurut Fahmi (2015) *sales growth* merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan mempertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan perekonomiannya secara keseluruhan.

d. *Financial Distress*

Menurut Platt & Platt (2002) *financial distress* adalah suatu keadaan yang dihadapi suatu perusahaan terkait dengan permasalahan kesulitan keuangan atau kondisi keuangan yang tidak sehat.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep yang telah diterapkan, sehingga variabel yang dipelajari dapat diukur dalam satuan tertentu.

a. Likuiditas

Dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam membayar kewajiban atau liabilitas

jangka pendek yang segera jatuh tempo secara penuh (Kasmir, 2016). Menurut Kasmir (2016) rumus yang digunakan untuk mencari likuiditas atau *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. *Operating Capacity*

Operating capacity diukur dengan perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover Ratio* (TATO). *Total asset turnover ratio* digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva suatu perusahaan dan mengetahui berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2016) rumus untuk menghitung *total asset turnover* sebagai berikut ini:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

c. *Sales Growth*

Umumnya *sales growth* lebih mudah dihitung dengan menggunakan selisih penjualan tahun ini dan tahun sebelumnya dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2016), pengukuran *sales growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

d. *Financial Distress*

Menurut Altman (1968) *financial distress* dapat dihitung dengan menggunakan proksi *Altman Z-Score*. *Altman Z-Score* berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan kemungkinan besar akan bangkrut. Rumus *Altman Z-Score* (1968) sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital/Total Assets*)

X_2 = Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earnings/Total Assets*)

X_3 = Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset (*Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*)

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang (*Market Value of Equity/ Book Value Liabilities*)

X_5 = Penjualan terhadap Total Aset (*Sales /Total Assets*)

Z = Nilai *Z-Score*

3.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah pengukuran, maka diperlukan peralatan pengukuran yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Oleh karena itu, menurut Sugiyono (2013:102) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Operating Capacity</i>	<i>Total Turnover Ratio</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i>	$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	<i>Altman Z-Score</i>	$1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$	Rasio

Sumber: Hasil olah data, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam berbagai pengaturan, dan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2013). Berfokus pada sumber data, pengumpulan data dapat memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Penggunaan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data dari mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023 melalui situs (www.idx.co.id). Selain itu, penggunaan metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang relevan terhadap topik yang diambil pada penelitian ini, berupa berbagai jurnal yang dapat diakses melalui google scholar maupun situs yang mendukung lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikelola dan disusun menggunakan Microsoft Excel dan verifikasi data menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah statistik yang membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data saat dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (distorsi distribusi). Dalam penelitian ini, variabel yang digambarkan dengan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum adalah *current ratio* (CR), *total asset turnover ratio* (TATO), *sales growth* (SG) dan *altman z-score*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan analisis yang mengevaluasi apakah suatu model regresi linier mempunyai permasalahan asumsi klasik. Pengujian penerimaan secara tradisional dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu contoh regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun beberapa metode yang dipakai pada uji normalitas, yaitu yang pertama melihat penyebaran data asal diagonal dalam grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual yang menjadi dasar pengambilan keputusannya, bila titik-titik menyebar kurang lebih garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tadi telah normal. Yang kedua, dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, kriteria dalam uji Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Nilai sig 0,05 = data terdistribusi normal
- 2) Nilai sig < 0,05 = data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi. Pada penelitian ini, multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{nilai toleransi}$).

Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat melihat grafik scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola yang teratur. Jika polanya tidak beraturan dan memanjang ke atas dan ke bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018) model penelitian yang baik adalah yang tidak memuat heteroskedastisitas. Grafik scatterplot tidak membentuk pola yang teratur, dan titik-titik pada grafik tidak tampak tersebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk lebih pastinya, dapat melakukan uji glejser dengan syarat nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain dalam waktu tertentu. Model regresi yang baik tidak mempunyai autokorelasi. Oleh karena itu, uji Durbin-Watson (uji DW) dapat digunakan untuk memeriksa apakah terjadi autokorelasi. Menurut Priyatno (2014) keputusan dalam tes Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $DU < DW < 4 - DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) H_0 ditolak jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ artinya terjadi autokorelasi.

- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 DU < DW < 4 DL$ artinya belum ada kepastian atau kesimpulan yang jelas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi berganda digunakan untuk mengkaji apa yang terjadi pada keadaan (nilai turunan) suatu variabel terikat (kriterium) ketika dua atau lebih variabel bebas sebagai variabel prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya dua atau lebih.

Uji ini merupakan lanjutan dari uji korelasi, sehingga fungsi regresi erat kaitannya dengan uji korelasi (*pearson correlation*). Uji regresi mempunyai kemampuan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel y ketika nilai variabel x dinaikkan berkali-kali lipat. Tentunya untuk melakukan uji regresi harus melakukan uji korelasi terlebih dahulu. Namun ketika melakukan uji korelasi belum tentu dilakukan uji regresi.

Bentuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = A + b_1LKD + b_2OPC + b_3SGR + e$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

A = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

LKD = Likuiditas

OPC = *Operating capacity*

SGR = *Sales growth*

$e = Error$

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji kelayakan model merupakan pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah diperoleh pada penelitian telah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2016). Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel. Uji F memperlihatkan model regresi yang dibuat fit atau tidak menggunakan data observasinya. Kriteria pengujian untuk uji F sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ memperlihatkan bahwa uji model ini fit dan layak untuk dipakai pada penelitian.
- 2) Nilai signifikansi $> 0,05$ memperlihatkan bahwa uji model ini tidak fit dan tidak layak untuk dipakai pada penelitian.

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian untuk uji T sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($prob \leq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- 2) Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} \geq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk menguji seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai R^2 kecil menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat amat terbatas. Koefisien determinan memiliki nilai antara 0 dan 1.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien menjauhi 1 = variabel independen ketika melakukan variasi terhadap variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai koefisien mendekati 1 = variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.